

BERTAUBAT



Oleh :

HENI CATUR PRIYATI

LAPORAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3

PENYAJI TARI FAKULTAS KESENIAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

1992

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	269 / TR / 1997
KLAS	723.3 / Pr. / B / R
TEMPA	3-12-97

BERTAUBAT



Oleh :

HENI CATUR PRIYATI



**LAPORAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3
PENYAJI TARI FAKULTAS KESENIAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1992**

BERTAUBAT



Oleh :

HENI CATUR PRIYATI

870 0060 031

**Laporan Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk mengakhiri Program Studi
D-3 Penyaji Tari
1992**

PENGESAHAN

Laporan Akhir ini telah diterima oleh tim penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Program Studi D-3 Penyaji Tari.

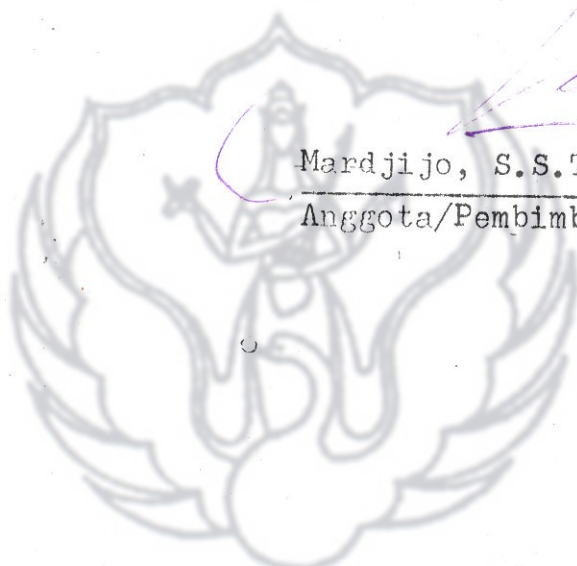
Yogyakarta, 18 Januari 1992

AM. Hermin Kusmayati, S.S.T., SU.

Ketua

Mardjiyo, S.S.T.

Anggota/Pembimbing Utama



Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Sumandiya Hadi, S.S.T., SU.

NIP. 130 367 460

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat ridho Tuhan penata tari telah dapat menyelesaikan suatu karya tari dimana karya tari tersebut dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Kesenian program studi D-3 penyaji tari di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berhasilnya karya tari ini sudah barang tentu karena adanya dorongan maupun bantuan dari beberapa pihak baik itu berupa bantuan moral, materi maupun tenaganya. Atas dasar itu semuanya pada kesempatan ini penata tari menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. AM. Hermin Kusmayati, S.S.T., SJ, selaku ketua jurusan Seni Tari.
2. Bapak Mardjiwo, S.S.T. selaku pembimbing I.
3. Dra. Bernadetta Sri Hanjati, selaku pembimbing II.
4. Drs. Trustho, selaku penata iringan.
5. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penata tari menyadari bahwa karya tari ini tentunya masih jauh dari sempurna, karena mengingat akan terbatasnya dana serta kemampuan penata tari. Oleh

karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tari ini sangat kami harapkan dan akan penata tari terima dengan rendah hati dan rasa terima kasih.

Sebagai penutup penata tari mengharapkan betapapun kecilnya arti karya tari ini nantinya akan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan khususnya bagi adik-adik mahasiswa Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, Januari 1992

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

BAB

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG/DASAR PEMIKIRAN	1
A. Pemilihan Tema Garapan	1
B. Pemilihan Repertoar Tari	3
C. Tujuan Garapan	3
D. Judul Garapan	4
E. Tinjauan Pustaka	5
II. PROSES GARAPAN	7
A. Gerak	7
B. Iringan	8
C. Tata rias dan busana	9
D. Tahap-tahap Garapan	10
a. Tahap Eksplorasi	10
b. Tahap Improvisasi	10
c. Koreksi	11
d. Komposisi	11
e. Latihan Bersama	11
III. BENTUK PENYAJIAN	13
A. Jenis Penyajian	13

B. Urutan Garapan	13
1. Maju gending	
2. Jogedan	
3. Berdoa	
4. Mundur Gending	
C. Tata Pentas	15
a. Arena Pentas	
b. Tata Sinar	
IV. CATATAN TARI DAN IRINGAN	17
A. Diskripsi Istilah	17
B. Notasi Iringan Tari	33
V. KESIMPULAN	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG/DASAR PEMIKIRAN

A. Pemilihan Tema Garapan

Sebuah karya tari dalam penampilannya ditunjang oleh pokok pikiran yang nantinya dapat mewujudkan sebuah visualisasi yang sesuai dengan ide. Pokok pikiran tersebut merupakan hasil dari seorang penata tari dalam menikmati dan menghayati obyek-obyek tertentu sehingga akan membangkitkan pikir dan semangat untuk merealisasi gagasan. Maka dari itu di dalam mewujudkan suatu karya tari penata tari dituntut adanya kreativitas serta pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang cukup tinggi. Sedang keberhasilan dari karya tari tergantung pengalaman serta ketrampilan gerak dan penghayatan dari penata tari untuk mengekspresikan suatu garapan. Kesemuanya ini merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya dalam suatu karya tari.

Dengan menyimak uraian di atas maka timbullah suatu gagasan atau ide untuk membuat suatu karya tari yang berjudul Bertaubat. Kehidupan perjalanan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup memang berbeda-beda, ada yang melalui berbagai macam cobaan dan rintangan untuk mencapai cita-citanya, seperti kejadian sehari-hari, pengalaman yang sangat sederhana, upacara,

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG/DASAR PEMIKIRAN

A. Pemilihan Tema Garapan

Sebuah karya tari dalam penampilannya ditunjang oleh pokok pikiran yang nantinya dapat mewujudkan sebuah visualisasi yang sesuai dengan ide. Pokok pikiran tersebut merupakan hasil dari seorang penata tari dalam menikmati dan menghayati obyek-obyek tertentu sehingga akan membangkitkan pikir dan semangat untuk merealisasi gagasan. Maka dari itu di dalam mewujudkan suatu karya tari penata tari dituntut adanya kreativitas serta pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang cukup tinggi. Sedang keberhasilan dari karya tari tergantung pengalaman serta ketrampilan gerak dan penghayatan dari penata tari untuk mengekspresikan suatu garapan. Kesemuanya ini merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya dalam suatu karya tari.

Dengan menyimak uraian di atas maka timbullah suatu gagasan atau ide untuk membuat suatu karya tari yang berjudul Bertaubat. Kehidupan perjalanan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup memang berbeda-beda, ada yang melalui berbagai macam cobaan dan rintangan untuk mencapai cita-citanya, seperti kejadian sehari-hari, pengalaman yang sangat sederhana, upacara,

agama, kesemuanya ini dapat menjadi sumber tema.¹

Dari uraian tersebut di atas bisa dijadikan landasan penulisan untuk menggarap suatu karya tari seperti yang akan penulis sajikan. Adapun tema yang akan penulis sajikan adalah tentang keagamaan, tetapi pada awal cerita diawali dengan suasana kegembiraan, sedang garapan tari ini mengambil pijakan dari jenis tari putri gaya Yogyakarta.

Hal ini merupakan suatu bentuk karya tari tunggal putri, dimana tarian ini menggambarkan seorang gadis yang senang pada kemewahan seperti berhias diri sehingga lupa akan Tuhan, tiba-tiba sadar dan berdoa yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar segala sesuatunya yang pernah dialami mendapatkan ampunan dan jauh dari aral melintang. Ini merupakan suatu gagasan yang akan diwujudkan dalam suatu karya tari.

Sedangkan yang mendasari terbentuknya karya ini adalah hasil penghayatan dari penata tari sebagai insan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Lois Ellfeldt, bahwa setiap penata tari akan dipengaruhi pandangan-pandangan sebagai pribadi manusia.²

¹Soedarsono, Tari-Tarian Indonesia I. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977. p. 53.

²Lois Ellfeldt, Pedoman Dasar Penata Tari. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, 1977. p. 14.

Dalam garapan yang disajikan saat ini, penata tari mencoba untuk membangkitkan isi cerita tersebut dengan kemampuan yang ada dalam berimajinasi sehingga timbul gagasan untuk menggarap cerita tersebut dalam bentuk karya tari.

B. Pemilihan Repertoar Tari.

Penyajian suatu karya tari yang baik merupakan rangkaian proses. Dengan menentukan tahap awal memilih repertoar tari yang akan disajikan demi tercapainya suatu garapan tari, perlu adanya pemilihan garapan tari yang sudah ada seperti yang akan penulis sajikan yaitu mengenai bentuk garapan tari yang mengacu pada bentuk garapan tari tunggal putri gaya Yogyakarta. Adapun bentuk-bentuk tari klasik gaya Yogyakarta seperti, Beksan, Golek, Srimpi, Bedhaya, Klana, Lawung dan masih banyak lagi yang lainnya, kesemuanya ini merupakan jenis tari klasik gaya Yogyakarta dan masing-masing tari tersebut mempunyai bentuk, sifat serta isi yang berlainan, namun unsur-unsur gerakanya yang dipergunakan sebagai materi adalah sama. Dari berbagai jenis tari di atas penulis mengambil pijakan dari jenis tari putri untuk dijadikan sebagai karya tari.

C. Tujuan Garapan.

Untuk menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas

Kesenian khususnya program studi D-3 penyaji tari, maka bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan jenjang studinya diwajibkan membuat tugas akhir. Tugas akhir ini berbentuk suatu karya tari yang berpijak pada tari klasik gaya Yogyakarta.

Adapun tujuan yang diinginkan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh tugas akhir program studi D-3 penyaji tari di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Sebagai pengukur tingkat kemampuan penulis dalam membuat suatu karya tari.
3. Mencari pengalaman baru sebagai cermin dan pijakan penata tari untuk langkah-langkah selanjutnya.
4. Mengembangkan daya kreativitas penata tari guna mencari nilai-nilai baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi dewasa ini melalui garapan tari yang berpijak pada tari klasik gaya Yogyakarta.

D. Judul Garapan.

Tari tunggal putri ini merupakan penggambaran seorang gadis yang sadar dengan apa yang pernah diperbuat selama hidupnya, dan tidak mau mengulang lagi dengan apa yang pernah diperbuat, maka garapan tari ini oleh penulis diberi judul "Bertaubat".

E. Tinjauan Pustaka.

Untuk membantu kelancaran dalam garapan karya tari ini diperlukan beberapa buku yang berkaitan langsung. Adapun buku-buku yang diperlukan antara lain :

1. Dance Composition : A Practical Guide For Teacher, karangan Jacqueline Smith, London: Lepus Books, 1976. Diterjemahkan dalam judul Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, oleh Ben. Suharto, S.S.T. Yogyakarta : Ikalasti, 1985. Buku ini banyak memberikan masukan yang berguna bagi penata tari dalam proses sebelum masuk ke kerja studio yaitu masa-masa penyusunan proposal yang berupa metode-metode konstruksi dalam sebuah koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Dalam karya studio buku ini menuntun agar para calon koreografer giat untuk mencari kemungkinan-kemungkinan teba gerak dengan cara eksplorasi dan improvisasi, selanjutnya menyusun ke dalam sebuah garapan tari. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa buku ini berisikan pengetahuan dan langkah-langkah dalam proses penataan tari, yang dimulai dari awal konsep sampai pembentukan garapan tari. Dengan demikian buku ini lebih berperan di dalam proses pembentukan suatu karya tari.
2. Dance Composition : The Basic Elements, karangan La Meri. Diterjemahkan dalam judul Komposisi Tari :

Elemen-Elemen Dasar, oleh Soedarsono, Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1975.

Buku ini menjelaskan tentang cara mencipta tari, yang dimulai dari elemen dasarnya yaitu latihan gerak, kemudian design lantai, design atas, design musik dan elemen yang lain. Dengan buku tersebut, penata tari lebih mengenal perihal elemen yang harus dikuasai. Sedang petunjuk penggunaan dalam praktek dan latihan-latihan yang diberikan sangat menunjang.

3. Th. Suharti Soedarsono, "Sekelumit Catatan Tentang Tari Klasik Gaya Yogyakarta", 1983. Proyek Pengembangan Kesenian Indonesia di Jakarta. Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta, Dep. P dan K 1982/1983.

Buku ini berisi tentang dasar-dasar gerak tari, beberapa motif gerak tari putri gaya Yogyakarta dan perincian motif gerak tari. Dengan buku tersebut sangat membantu sekali bagi penata tari dalam pembuatan gerak-gerak yang sesuai dengan pathokan yang sudah ada.